



MODEL PENERAPAN TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SDN 1 TOLITOLI

Theopilus C. Motoh^{*}, Munafri M. Paerah²⁾

^{1,2)}Universitas Madako Tolitoli

Email: theomotoh123@gmail.com

Abstrak

Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SDN 1 Tolitoli. Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Madako. Theopilus C. Motoh selaku pembimbing I dan Fariha selaku pembimbing II. Penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar Pada Mata Pelajaran IPA dikelas III SDN 1 TOLITOLI. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana model penerapan kooperatif tipe jigsaw dan bagaimana peningkatan hasil belajar . Subjek penelitian ini berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang terdiri atas perencanaan , pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diambil adalah data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi guru dan siswa, Serta data kuantitatif yaitu data hasil belajar siswa. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh Ketuntasan belajar Klasikal 77,78%. Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal meningkat ,menjadi 92,59% Ketuntasan klasikal yang didapatkan pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu 80% Maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dikelas III SDN 1 TOLITOLI

Kata Kunci : Hasil Belajar IPA, Kooperatif Tipe Jigsaw

Abstract

Principal Leadership Role In Improving Education Quality At SDN 1 Oyom. Thesis Education Technology Study Program, Faculty of Teacher Training and Education University of Madako. Guided by Saugadi and Hasna Nompo. This research is conducted by using approach or descriptive qualitative research method that is research about data collected and expressed in the form of words and picture. While to get data in the thesis, the authors use field research. In field research, the researcher performs direct research that is by using data collection instrument that is observation and interview with principal and teacher. The results of the role of principal leadership in improving the quality of education in SDN 1 Oyom, have been good because the development of competency standards conducted by head of SDN 1 Oyom has been achieved and run well. The authors' expectations or suggestions from the research results on the role of principals in improving the quality of education that can provide good input for the principal in understanding the role as principal and continue to improve the quality of education.

Keywords: Leadership, Headmaster, Quality of Education

PENDAHULUAN

Melakukan proses pembelajaran di kelas berarti kita membelajarkan para siswa secara terkondisi, mereka belajar dengan mendengar, menyimak, melihat, dan meniru apa-apa yang diinformasikan oleh guru atau fasilitator di depan kelas, dengan belajar seperti ini mereka memiliki perilaku sesuai dengan tujuan yang telah dirancang guru sebelumnya. Dalam kurikulum 2006 bertujuan memberdaya siswa-siswa memiliki kecakapan hidup, mampu



hidup mandiri, berdikari, berpandangan hidup ke masa depan, yang tidak mengajar berfikir seketika, memiliki pikiran optimistik. Guru harus mengembangkan kreativitas para siswa melalui kecakapan memotivasi dengan iklim belajar yang kondusif

Pada menekankan pada pemberian mata pelajaran IPA yang proses pembelajarannya pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah perlu suasana belajar yang kondusif. Dalam pembelajaran IPA bukanlah sekedar untuk memberikan wawasan pada siswa-siswi tentang fakta-fakta IPA. Pembelajaran IPA seyogyanya juga memberikan keterampilan dalam menemukan produk-produk IPA yang disebut dengan keterampilan proses IPA.

Sesuai dengan kurikulum 2006 mata pelajaran IPA di sekolah dasar (SD) berfungsi membantu siswa: Menguasai konsep IPA pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan sikap ilmiah, mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan ketekaitan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat, mengembangkan kesadaran tentang adanya keteraturan alam.

Tujuan pendidikan IPA di SD/MI yaitu mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Oleh karena itu perlu dicari suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA. Dalam pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Dalam penerapannya guna memahami suatu konsep, peserta didik tidak diberitahu oleh guru, tetapi guru memberi peluang pada anak didik untuk memperoleh dan menemukan konsep melalui pengalaman anak dengan mengembangkan keterampilan dasar melalui percobaan dan membuat kesimpulan. Guru dituntut untuk dapat mengajak anak didiknya memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar.

Berdasarkan fakta di lapangan yang telah peneliti lakukan, dalam proses belajar mengajar guru lebih mementingkan hasil belajar berupa produk saja sedangkan tuntutan belajar yang lain seperti keterampilan proses belum mendapat perhatian optimal. Selain itu, guru sering menggunakan metode ceramah. Metode semacam ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dan bahkan tidak dapat menerima konsep-konsep yang diajarkan guru.

Dalam prinsip konstruktivisme bahwasannya dalam pembelajaran IPA, guru tidak dapat sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Mereka harus membangun sendiri pengetahuan di dalam dirinya. Guru harus dapat memotivasi dan memfasilitasi dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan membelajarkannya dengan sadar menggunakan beragam strategi belajar. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengangkat judul penelitian ” Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 1 Tolitoli

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam kegiatan penelitian adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di SDN 1 TOLITOLI?



2. Bagaimana peningkatan hasil belajar PKn pada siswa kelas III setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di SDN 1 TOLITOLI?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di SDN 1 TOLITOLI
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn pada siswa kelas V setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di SDN 1 TOLITOLI

MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman guru mengenai berbagai macam strategi salah satunya yaitu strategi yang di terapkan oleh peneliti yaitu model pembelajaran jigsaw

2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat berguna bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Serta menumbuhkan sikap berani berargumentasi dan menghargai pendapat sesama teman, menumbuhkan sikap kerjasama dan bertanggung- jawab dalam kelompok sehingga diharapkan ketuntasan belajar berjalan dengan baik

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian tindakan kelas, serta keterampilan dalam tataran praktis. Penelitian ini juga membantu khazanah berpikir kritis menelaah berbagai macam persoalan di dalam dunia pendidikan serta memberikan pengalaman dan pengetahuan penelitian untuk proses terbentuknya tenaga profesional keguruan dalam usaha mencapai program dan tujuan pendidikan

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran model Jigsaw

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada bulan maret 2017 dikelas III SDN TOLITOLI Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli, Yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi seperti berikut ini.

1) Perencanaan

Pada siklus 1 direncanakan atas 1 kali pertemuan. Dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2013. Pada tahap perencanaan siklus I ini, kegiatan yang dilakukan yakni sebagai berikut

- a) Menyusun perencanaan pembelajaran model jigsaw (RPP)
- b) Menyiapkan bahan ajar, amplop, lembar diskusi, dan lembar kerja siswa (LKS)
- c) Menyiapkan instrument pengumpulan data (lembar pengamatan/ penilaian)



untuk aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan lembar tes akhir)

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Secara garis besar prosedur pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut :

Pertama, guru mengucapkan salam kemudian membuka pelajaran dengan berdoa bersama. Setelah itu, melakukan apersepsi dengan yel-yel untuk memberikan motivasi dan mengarahkan siswa untuk memasuki pada materi energi panas yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, dan menjelaskan sekilas tentang energi panas.

3) Observasi

Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan yaitu kolaborator melakukan pengamatan dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan, yang meliputi : lembar pengamatan kegiatan guru dan siswa saat kegiatan belajar mengajar

4) Refleksi

Setelah kegiatan belajar mengajar dan pengamatan maka dapat diperoleh suatu gambaran mengenai hasil pembelajaran pada penerapan pembelajaran model Jigsaw pada siklus pertama

Berdasarkan hasil observasi selama proses belajar mengajar berlangsung diperoleh masukan dari hasil diskusi dengan pengamat yakni kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada penerapan pembelajaran model Jigsaw secara keseluruhan dikategorikan cukup baik. Meskipun demikian pada aspek pelaksanaan terdapat hal yang masih perlu diperbaiki yaitu cara penyampaian materi kurang optimal. Selain itu, perlu peningkatan kemampuan lainnya yang masih mendapat kategori cukup guna keberhasilan penerapan pembelajaran model Jigsaw materi pokok energi panas.

Pada saat guru menyampaikan bahwa siswa akan belajar dengan menggunakan pembelajaran model Jigsaw , siswa tampak semangat karena belum pernah diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran tersebut. Siswa dengan rasa semangat mengapresiasi dirinya dalam menjalankan perintah guru selama proses pembelajaran berlangsung

Ketika guru meminta siswa untuk membentuk kelompok, siswa sedikit bingung dalam menempatkan dirinya dalam kelompok, hal ini disebabkan karena penjelasan guru tentang langkah-langkah pembelajaran model Jigsaw kurang jelas selain itu mereka belum terbiasa membentuk kelompok dan mencari pasangan serta belum jelas dengan penjelasan guru terkait dengan prosedur yang sudah dipaparkan. Selain itu, guru juga kurang memberi penghargaan kepada siswa yang aktif

Dengan demikian hal ini bisa menjadi catatan untuk siklus berikutnya agar guru



memperbaiki model pembelajaran yang diinginkan dan tercapai tujuan yang diinginkan

b. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada 15 Mei 2013 di kelas IV SDN Ujung VII/32 Kecamatan Semampir Surabaya Yang mana terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, seperti berikut ini

1) Perencanaan

Pada siklus II direncanakan atas 1 kali pertemuan. Dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2013.

Pada tahap perencanaan siklus II ini, kegiatan yang dilakukan yakni sebagai berikut

- a) Menyusun perencanaan pembelajaran tipe jigsaw (RPP).
- b) Menyiapkan bahan ajar, amplop, lembar diskusi, media pembelajaran, dan lembar kerja siswa (LKS).
- c) Menyiapkan instrument pengumpulan data (lembar pengamatan / penilaian untuk aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan lembar tes akhir).

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Secara garis besar prosedur pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut :

Pertama, guru mengucapkan salam kemudian membuka pelajaran dengan berdoa bersama. Setelah itu, melakukan apersepsi dengan yel-yel untuk memberikan motivasi dan mengarahkan siswa untuk memasuki pada materi energi panas yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, dan menjelaskan sekilas tentang energi panas

3) Observasi

Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan yaitu kolaborator melakukan pengamatan dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan, yang meliputi : lembar pengamatan kegiatan guru dan siswa saat kegiatan belajar mengajar

Dari pengamatan tersebut juga menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Jigsaw pada siklus II sudah optimal, terjadi peningkatan perolehan hasil belajar karena guru sudah menerapkan Pembelajaran model Jigsaw dengan baik

4) Refleksi

Sebagian besar dari langkah-langkah pembelajaran pada siklus II ini dapat terlaksana dengan baik. Siswa sudah mampu bekerja kelompok dengan baik, siswa sudah tidak tampak ramai atau bingung apa yang harus dikerjakan karna siswa sudah memahami langkah- langkah pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw Begitu juga dalam menjawab pertanyaan pada saat bermain kuis yang diberikan guru Pada saat mengerjakan soal postest siswa terlihat lebih santai dan tenang daripada siklus I. Oleh karena itu peningkatan hasil belajar sudah mulai terlihat pada siklus II ini

Berdasarkan temuan di atas, penerapan Pembelajaran model Jigsaw pada mata pelajaran IPA pokok bahasan energi panas dapat meningkatkan hasil belajar siswa



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana telah dijelaskan pada bab pertama maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pelajaran IPA materi energi panas di SDN 1 Tolitoli telah berjalan cukup baik, hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang ikut aktif dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran
2. Bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa kelas III mata pelajaran IPA materi energi panas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di SDN 1 Tolitoli. Hal ini di buktikan dari hasil nilai post test siswa tiap siklus yaitu dari 27 siswa pada siklus I yang memperoleh nilai ≥ 65 terdapat 21 siswa (77,78 %) meningkat menjadi 25 siswa (92,59 %) pada siklus II.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan penulis diatas, maka penulis perlu memberikan saran-saran sebagai berikut

1. Hendaknya bapak kepala sekolah memberikan tambahan wawasan mereka tentang berbagai macam strategi pembelajaran terhadap guru di SDN 1 Tolitoli.
2. Guru Ilmu Pengetahuan Alam hendaknya harus lebih terampil dalam menggunakan strategi-strategi dalam mengajar,
3. Dalam pembelajaran IPA, hendaknya guru menggunakan media pembelajaran agar pelajaran lebih menyenangkan dan siswa dapat membuktikan sendiri pengalaman belajar yang dilaksanakan
4. Guru hendaknya menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) agar pembelajaran lebih menarik bagi siswa,
5. Bagi yang ingin menerapkan strategi Cooperative Tipe Jigsaw, hendaknya memahami terlebih dahulu tentang teori ini, sehingga tidak akan menemukan kesulitan dalam penerapannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi. 2010. Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepala sekolah dan Pengawas. Jogjakarta: Aditia Media Pendidikan Kewarganegaraan SD–SMP–SMA.Jakarta
- Bambang Syaiful Rohman, Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Model Pembelajaran Jigsaw pada Siswa Kelas IV di MI Mifatahul
- Depdiknas. Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Dian Hidayatul Ummah, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di MI Podorejo Sumbergempo IT ulungagung. (Tulungagung:Skripsi TidakDiterbitkan,)
- FitaNuraisyah, Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Prestasi Belajar matemati kadi SDIAI–Azhaar Tulungagung”. (Tulungagung : SkripsiTidakDiterbitkan,)
- Huda Dono Sendang Tulungagung. (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan,)



-
- Nur Kholifah, Penerapan Pembelajaran Model Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas 3 di MI Negeri Kunir Wono dadi Blitar Tahun Ajaran 2010/2011. (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan,)
- Sudjana Nana. 2012 . Cara Belajar Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung . Sinar Baru
- Sumarsono,dkk.2002. Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Raja Grafindo
Tentang Standar nasional pendidikan